



COLALITE 2020
CONFERENCE ON LANGUAGE, LINGUISTICS AND LITERATURE
Superhero in the Age of Transnationalism

PURWOKERTO-CENTRAL JAVA, 12 - 13 NOVEMBER 2020
ENGLISH LITERATURE, FACULTY OF HUMANITIES
Universitas Jenderal Soedirman
Jl. Dr. Soeparno Karangwangkal Telp. (0281) 625152 Purwokerto 53123

Purwokerto, 1 June 2020

Number : 008/COLALITE/VI/2020

Enclosure : 3

Subject : Letter of Acceptance

Dear Riana Permatasari,

Thank you for submitting such an interesting abstract. We are delighted to inform you that your paper "**The Manifestation of Persona as Reflected in Qahera the Superhero**" has been accepted for presentation at the 4th International COLALITE 2020 which will be held at Meotel Hotel, Purwokerto, Jawa tengah, Indonesia, on 12-13 November 2020. Your presentation will make a valuable contribution to the conference discussions.

In this regard, we would appreciate your cooperation in the following matters:

1. Registration is done by completing the enclosed registration form. Information on payment is attached. Please send transfer receipt to Eva via WhatsApp +62 813-2700-7635.
2. Full paper is to be submitted no later than **1 July 2020**. ***Please use the attached manuscript guideline as your template.***

Please contact us if there is something, we can help you with. Thank you for your cooperation and we are looking forward to seeing you at the 4th International COLALITE.

Regards,



Ririn Kurnia Trisnawati, S.S., M.A.
Chair, COLALITE 2020

Enclosure: 1. Manuscript Template
2. Leaflet
3. Payment Method

LAPORAN
PENELITIAN MANDIRI



PENGGAMBARAN PERSONA PADA KARAKTER
***QAHERA THE SUPERHERO* DALAM KAITANNYA DENGAN**
MISOGYNY

Tim Peneliti:

Ketua : Riana Permatasari, M.A., M.Pd. (0603059001)

Anggota 1 : Destary Praptawati, M.Hum. (0629128102)

FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEPTEMBER, 2020

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Penggambaran Persona pada Karakter *Qahera the Superhero* dalam Kaitannya dengan Misogyny
Keyword : *persona, superhero, misogyny*
Kode>Nama Rumpun Ilmu : 213 / Sastra (dan Bahasa) Inggris
Dana mandiri : Rp. 2.000.000,00
Ketua Pelaksana
a. Nama Lengkap : Riana Permatasari, S.Pd, M.A., M.Pd.
b. NIK/NIDN : 210 816 029 / 0603059001
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Program Studi : Sastra Inggris
e. Nomor HP /surel : 085600118401 / permatasari@unissula.ac.id
Anggota Peneliti Unissula : Destary Praptawati, S.S., M.Hum. (0629128102)
Anggota Peneliti Luar : -
Staff : -
Mahasiswa : -



Mengetahui,
Dekan FBIK

Hartono, S.S., M.Pd
NIK. 210 496 038

Semarang, 22 September 2020

Ketua Pelaksana

Riana Permatasari, M.A., M.Pd
NIK 210816029

Menyetujui,
Ka LPPM

Sri Heru Sulistyio, M.Si
NIK 210 493 032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
DAFTAR ISI	2
RINGKASAN	3
BAB 1 LATAR BELAKANG	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 The Psychoanalysis Theory by Carl Jung	7
2.2 Persona	8
2.3 Misogyny	9
BAB 3 METODE PENELITIAN	11
BAB 4 HASIL PENELITIAN	
4.1 Perwujudan persona pada karakter Qahera	12
4.2 Persona pada karakter Qahera dalam kaitannya dengan misogyny	17
4.3 Luaran	22
BAB 5 KESIMPULAN	23
DAFTAR PUSTAKA	24
Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti	25

RINGKASAN

Pada masa sekarang ini banyak bermunculan konsep superhero wanita muslim dalam karya sastra, salah satunya adalah web comic berjudul Qahera the Superhero. Qahera digambarkan sebagai superhero wanita berhijab yang berasal dari Mesir dan mengangkat stereotypes terhadap wanita muslim sepanjang ceritanya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisa penggambaran persona pada karakter Qahera. Persona sendiri dipahami sebagai perwujudan dalam diri seseorang untuk memenuhi harapan masyarakat terhadap suatu karakter atau peran tertentu. Hal ini menjadi sangat menarik untuk melihat bagaimana Qahera membentuk personanya untuk tetap sebagai wanita Muslim tetapi di saat yang bersamaan juga menunjukkan sikap berbeda terhadap stereotype wanita muslim.

Penelitian ini merupakan penelitian qualitative dimana data didapatkan dalam bentuk kalimat dan ilustrasi gambar. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui beberapa tahap yaitu membaca novel, mengidentifikasi data, dan mengklasifikasikan data berdasarkan halaman, jenis data, dan referensi yang mendukung data tersebut. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisa menggunakan teori tentang persona yang disampaikan oleh Carl Jung.

Berdasarkan analisis, ada dua hal yang dapat disimpulkan. Pertama berkaitan dengan perwujudan persona secara lahir dimana Qahera merupakan wanita muslim berhijab dan mengenakan baju gamis seperti layaknya wanita muslim pada umumnya. Yang menjadikan dia berbeda adalah dia selalu membawa pedang sebagai

representasi sisi kuat dalam diri Qahera. Perwujudan persona secara lahiriah ini merupakan penggambaran yang berlawanan dari para superhero wanita pada umumnya. Kedua, persona yang digambarkan oleh karakter Qahera juga dibangun di atas ekspektasi masyarakat tentang bagaimana wanita muslim seharusnya berpakaian dan bersikap. Namun, pada saat yang bersamaan, secara mengejutkan Qahera juga menunjukkan public face yang berlawanan dengan perspektif masyarakat patriarki. Sebagai contoh, dia menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap laki-laki yang menyebutkan bahwa wanita seharusnya hanya berdiam di rumah. Kesimpulannya, Qahera menggambarkan persona dimana superhero wanita dapat melawan stereotype negative terhadap wanita tetapi tidak meninggalkan nilai-nilai Islami dalam dirinya.

Luaran dari penelitian ini adalah diseminarkan dalam seminar internasional dan diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi. Adapun bukti Letter of Acceptance dari seminar internasional terlampir bersama laporan ini, namun belum ditentukan apakah akan diterbitkan pada jurnal terakreditasi Sinta 2 atau Sinta 4 yang bekerjasama dengan seminar internasional tersebut dikarenakan masih menunggu proses review pada bulan Oktober 2020.

BAB I

LATAR BELAKANG

Tema superhero merupakan tema yang sudah sangat umum dijumpai pada karya sastra. Pada umumnya masyarakat mengenal tema *superhero* yang diangkat oleh Marvel dan DC yang merupakan *creator superhero* yang sangat terkenal di berbagai belahan dunia. Tokoh-tokoh *superhero* yang ditampilkan tidak hanya laki-laki tetapi juga perempuan yang digambarkan sebagai wanita yang kuat dan tangguh seperti *Wonder Woman*, *Cat Woman*, dsb. Namun, pada masa sekarang ini muncul karya sastra yang mengangkat tema *superhero* yang menjadikan wanita berhijab sebagai tokoh utamanya.

Hosein (2020) menyatakan bahwa karakter muslim telah menjadi bagian dari karya sastra komik namun baru mendapatkan perhatian yang lebih signifikan pasca peristiwa 9/11. Hosein menambahkan bahwa Jach Shaheen (1994) menemukan bahwa sebelum peristiwa 9/11 di Amerika utara, komik yang menggambarkan wanita Muslims menunjukkan konstruksi *stereotype* seperti ditekan dan tidak memiliki peran yang signifikan. Namun, setelah peristiwa 9/11 wanita muslim menunjukkan peran yang lebih signifikan pada komik amerika yang diterbitkan oleh DC maupun Marvel.

Salah satu komik yang juga mengangkat karakter superhero berhijab adalah *Qahera the Superhero* yang diilustrasikan oleh Deena Mohammed. Mohammed (2013) menjelaskan bahwa komik yang dia tulis memiliki misi untuk melawan *misogyny* di negara Mesir dan juga *Islamophobia* secara umum. Dalam melakukan

perlawanan terhadap *misogyny* dan *Islamophobia* ini, penggambaran *personality* Qahera menjadi bagian sangat penting dalam komik tersebut dikarenakan *personality* Qahera akan menjadi kunci bagaimana karakter *superhero* wanita muslim direpresentasikan.

Personality merupakan pola dari tingkah laku yang ditunjukkan secara terus menerus dalam waktu dan ruang tertentu (Revelle & Scherer, 2017). Dalam karya sastra, *personality* umum dianalisis menggunakan teori psikologi sehingga sastra dan psikologi memiliki kaitan yang erat meskipun berbeda rumun keilmuan. Salah satu dari teori psikologi yang umum dipakai untuk menganalisis *personality* adalah teori *psychoanalytic* dari Carl Gustav Jung yang didalamnya menyebutkan tentang *archetypes* yang mencakup *persona*, *shadow*, *anima*, dan *animus*. Penelitian ini mengambil *persona* sebagai fokus *archetype* yang diteliti dikarenakan *persona* merupakan bagian yang memberikan batas antara *personality* yang ditunjukkan oleh karakter tersebut untuk hidup dalam suatu masyarakat tertentu. *Persona* dipahami sebagai *public face* yang ditampilkan oleh seseorang untuk memenuhi tuntutan masyarakat (Fawkes, 2014).

Terkait dengan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penggambaran *persona* pada karakter *Qahera the Superhero* dalam kaitannya dalam usaha *illustrator* dalam melawan *misogyny stereotypes* negatif dan *Islamophobia* terhadap wanita muslim berhijab.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Psychoanalytic Theory dari Carl Jung

Fokus dari penelitian ini bertumpu pada *psychoanalytic theory* oleh Carl Gustav Jung yang terkenal dengan konsep *conscious* dan *collective unconscious*. Di dalam teorinya, Jung mengambil sisi yang berlawanan dengan Freud dimana dia berpendapat bahwa manusia tidak ditentukan oleh *sex* dan *aggression* melainkan oleh *general psychological energy* (Module IV Self and personality, 99).

Jung berpendapat bahwa *archetypes* merupakan bentuk dari *psyche* dimana sifatnya *universal*. *Archetypes* merupakan *pervasive images* yang secara *universal* dapat ditemukan dalam semua bentuk seni dan tidak bergantung pada jenis atau klasifikasi tertentu.

Daniels (2011, 5) kemudian menjelaskan seperti di bawah ini,

Archetypes of the collective unconscious, these primordial images reflect basic patterns or universal themes common to us all which are present in the unconscious. These symbolic images exist outside space and time. Examples: shadow, animus, anima, the old wise person, the innocent child. There also seem to be nature archetypes, like fire, ocean, river, and mountain. (5)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *archetypes* merupakan suatu bentuk yang universal dan alami seperti *shadow*, *animus*, *anima*, *the old wise person*, *the innocent child*, dsb. Namun, pada penelitian ini *archetypes* yang menjadi fokus

adalah persona. Berikut ini adalah bagian yang akan menjelaskan persona secara lebih rinci.

2.2 Persona

Persona merupakan sisi personality yang menggambarkan karakteristik umum dari kacamata masyarakat tertentu. Maka, ketika manusia menganalisis persona, maka mereka menyadari bahwa mereka melakukan sesuatu dan menampilkan dirinya dengan tujuan tertentu. Kemudian Zhu dan Han (2013, 325) mengatakan bahwa persona merupakan penampilan yang ditampilkan kepada public untuk mendapatkan *social permission*. Dengan demikian, persona erat kaitannya dengan bagaimana seseorang menampilkan dirinya didepan masyarakat dan bergantung pula pada situasi dan waktu dimana seseorang itu perlu menunjukkan atau menutupi dirinya yang sebenarnya. Maka akan ada penyesuaian tingkah laku yang berkaitan dengan persona apa yang dia inginkan untuk dilihat oleh masyarakat.

Sejalan dengan konsep di atas, Daniels (2011, 5) menyatakan bahwa persona menggambarkan conscious ego dengan segala variasinya. Persona merupakan bentuk adaptasi seseorang terhadap dunia, cara berperilaku yang dia anggap berkaitan dengan hal tersebut. Dengan demikian seseorang akan menggunakan persona untuk memenuhi norma yang ada di masyarakat, dan juga menjadi kriteria bagaimana seorang individu menempatkan dirinya dalam masyarakat.

Pendapat di atas juga didukung oleh Hopwood (2017, 3) yang menyatakan bahwa persona merupakan bagian dari personality yang muncul karena alasan untuk

beradaptasi atau kenyamanan individu. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Stein (103), persona merupakan sebuah konstruksi sosial dan psikologis yang diadopsikan untuk alasan tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat menjadi seseorang yang ditentukan oleh bagaimana dia menempatkan dirinya dalam sebuah masyarakat.

2.3 Misogyny

Srivastava et.al. (2018) menyatakan bahwa misogyny berasal dari kata Yunani kuno yaitu 'misogunia' yang berarti kebencian terhadap wanita. Misogyny dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yaitu male privilege, patriarchy, gender discrimination, sexual harassment, beliyyling of women, violence against women, dan sexual objectification. Sejalan dengan opini di atas, Ussher (n.d) juga menjelaskan misogyny sebagai kebencian terhadap wanita yang diekspresikan dalam bentuk *disgust*, *intolerance* atau *entrenched prejudice*, dan *serving to legitimate women's oppression*. Misogyny dapat ditemukan di berbagai budaya dan agama dan biasanya digambarkan melalui film, media massa, dan bentuk seni lainnya.

Rieder (2012) menjelaskan bahwa pada abad ke 20an, beberapa peneliti menjelaskan bahwa masyarakat medieval sebagai masyarakat misigonistik secara fundamental dan menggunakan istilah misogyny tidak hanya untuk mendeskripsikan kebencian terhadap wanita tetapi juga sebuah attitude dan praktik terhadap anti-feminine.

Lerner (dikutip dalam Rieder 2012), menyatakan bahwa patriarchy didefinisikan sebagai manifestasi dan institusionalisasi dari diminsi laki-laki terhadap wanita dan anak-anak di keluarga dan masyarakat. Dia lebih lanjut menjelaskan bahwa patriarchy berhubungan dengan abuse dan commodification wanita, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun patriarchy dan misogyny merupakan hal yang berbeda, tetapi dua hal tersebut memiliki kesamaan.

Berkaitan dengan *abuse* terhadap wanita, American Psychological Association menyatakan pada laporannya di tahun 2007, kontinum misogynistic dari penolakan dan abuse terhadap wanita dimulai dari sexualized imagery yang ada di budaya barat. Sebagai contoh, ditemukan 84% dari program TV yang ditayangkan pada saat prime-time terdapat sexual harassment, yang didalamnya mencakup sexist comments, sexualized body language, dan penggambaran laki-laki yang menatap tajam wanita. Hal lain yaitu berkaitan dengan pemerkosaan terhadap wanita dimana WHO mencatat banyaknya kasus pemerkosaan terhadap wanita di berbagai negara di dunia. Selanjutnya misogyny juga diwujudkan dalam bentuk sexual harassment dalam bentuk sexual jokes, comments, gestures, looks, dan sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa misogyny masih ada di dalam berbagai budaya dan negara dan hal ini menjadi salah satu perhatian dari penulis dan illustrator web comic yang berjudul Qahera the Superhero

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini berbentuk kalimat maupun ilustrasi dari web comic berjudul Qahera the Superhero. Ilustrasi dari web komik tersebut juga merupakan data yang dianalisis dalam penelitian ini karena objek penelitian merupakan web comic yang memiliki bahasa verbal dan non-verbal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Chandler (2007) kode dapat dikomunikasikan melalui verbal maupun non-verbal. Kode secara verbal direpresentasikan melalui kalimat dan non-verbal direpresentasikan melalui gambar dalam web comic tersebut.

Terdapat tiga langkah dalam pengumpulan data untuk penelitian ini. Langkah pertama yaitu membaca web comic berjudul Qahera the Superhero secara berkali-kali untuk mendapatkan pemahaman terhadap cerita tersebut. Kedua, peneliti mengidentifikasi data dari kalimat dan ilustrasi yang ada dalam cerita tersebut. Ketiga, peneliti mengklasifikasikan data yang didapat dalam tabel yang berisikan beberapa kolom untuk jenis data, referensi, dsb.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang menjadi tonggak dalam penelitian ini adalah teori tentang persona yang diungkapkan oleh Carl Jung. Kemudian hasil analisis dituliskan dalam bentuk laporan dan artikel ilmiah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Perwujudan Persona pada karakter Qahera

Dalam sub-bab ini akan dijelaskan mengenai persona yang digambarkan dalam karakter Qahera. Dari data yang terkumpul, ada beberapa hal yang berkaitan dengan persona yang ditunjukkan oleh Qahera. Pertama, dalam web-comic ini, karakter Qahera memiliki penampilan layaknya wanita muslim pada umumnya dimana dia mengenakan baju abaya dan hijab. Terkadang dia juga mengenakan cadar. Penampilannya ini sesuai dengan ekspektasi masyarakat Mesir tentang bagaimana seharusnya wanita berbusana. Penampilan Qahera dapat dilihat melalui gambar berikut ini.



Gambar 1. Penampilan fisik Qahera

Qahera juga tidak setuju dengan gerakan feminisme yang menganggap hijab sebagai sebuah bentuk pembatasan. Berikut adalah dialog dan gambar yang menunjukkan hal tersebut.



Gambar 2. 3. Dan 4. Ketidaksukaan Qahera terhadap anggapan Hijab sebagai bentuk pembatasan

Tergambar dari adegan saat para feminis sedang berdemo dan mereka tidak mengenakan hijab. Kaum feminis tersebut menganggap wanita sebagai makhluk yang harus diselamatkan karena dibatasi dengan hijab tergambar dengan kalimat yang disampaikan oleh salah satu pendemo *“Look there!! It’s a moslem woman. That’s why we’re here. We have to save her,”* dengan menunjuk kepada Qahera yaitu wanita berhijab. Mereka beranggapan bahwa wanita muslim harus diselamatkan. Data yang sejalan dengan data di atas ketika salah satu pendemo menarik hijab Qahera sembari berkata *“Sister. Take off your oppression. Join us.”* Qahera merasa sangat marah sehingga mencabut pedangnya. Dia secara sadar menunjukkan ketidaksukaannya yang merupakan persona yang dengan sengaja dia tunjukkan kepada masyarakat. Qahera dengan sangat gamblang menunjukkan sisi tersebut dengan kalimat yang dia ucapkan berikut ini *“You have constantly undermined and ignored women. You seem unable to understand that we do not need your help and I doubt there is much I can do to teach you.”* Dari kalimat tersebut, Qahera menunjukkan bahwa Qahera merasa gerakan feminisme yang dilakukan tidak membuat wanita dipandang lebih baik karena memperlihatkan bentuk tubuh wanita dan dengan jelas dia menjelaskan bahwa dia dan wanita berhijab lainnya tidak memerlukan bantuan. Data tersebut menunjukkan bahwa Qahera dengan sengaja menunjukkan ketidaksukaannya terhadap anggapan bahwa hijab adalah bentuk pembatasan dan wanita berhijab harus diselamatkan.

Dari gambar-gambar di atas, juga dapat dilihat bahwa persona yang juga ditunjukkan adalah keberanian dan kekuatan dimana Qahera selalu membawa pedang

bersamanya. Pedang merupakan simbol kekuatan dan keberanian yang biasanya digunakan oleh laki-laki untuk berperang.

Ketiga, *public display* yang Qahera tunjukkan adalah dia sebagai *superhero* yang memiliki *superpowers* tercermin dari beberapa data berikut ini,



Gambar 5 dan 6. Gambar ketika Qahera secara langsung menyebut dirinya superhero

Selayaknya superhero, Qahera juga membantu orang-orang yang membutuhkan. Pada suatu hari dia membantu seorang wanita dengan memberikan harta yang dibutuhkan. Namun, secara mengejutkan wanita itu tidak menyukai

Qahera karena dia merasa Qahera hanya pahlawan yang terbang kesana dan kemari tetapi tidak bisa membantunya. Dia sangat ingin bertemu dengan kakaknya, dan jika saja kakaknya dapat terbang maka mereka bisa bertemu. Mendengar hal tersebut, Qahera merenung dan menyadari bahwa dia belum dapat memenuhi harapan dari masyarakat tentang seorang superhero. Kemudian, dia membelikan tiket pesawat terbang agar wanita tersebut dapat bertemu dengan kakaknya. Disini jelas tergambar bahwa sebagai superhero, dia berusaha memenuhi harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya seorang superhero, dimana superhero seharusnya membantu orang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.



Gambar 7. Qahera membantu seorang wanita agar dapat bertemu dengan kakaknya

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berkaitan dengan persona yang secara sadar dibentuk dan ditunjukkan kepada masyarakat, Qahera secara sadar merepresentasikan dirinya sebagai seorang superhero yang mengenakan hijab dan juga sebagai seseorang yang kuat dan berani.

4.2. Persona pada karakter Qahera dalam kaitannya dengan misogyny

Seperti yang diketahui, persona selalu dibentuk untuk tujuan tertentu. Dalam karakter Qahera, yang menjadi tujuan dari persona yang ditampilkan adalah untuk melindungi wanita dan melawan misogyny. Berikut adalah data yang ditemukan berkaitan dengan hal tersebut.



Gambar 8. Qahera menyatakan akan selalu melakukan yang terbaik untuk melindungi wanita

Dalam gambar 8, Qahera menyatakan *“I do my best to protect women from harassment as they like to call it. A light word, all things considered.”* Dari kalimat ini dapat dilihat bahwa yang dilakukan Qahera bertujuan untuk melindungi wanita dari kekerasan. Hal ini didasarkan pada perspektif Qahera dimana dia menganggap wanita sering diperlakukan tidak baik yang digambarkan oleh kalimat berikut ini, *“But I do what I can. They threaten women in every way.”* Dia menunjukkan ketidaksetujuannya di depan masyarakat Mesir secara luas. Dia menempatkan laki-laki yang dia anggap sudah berlaku buruk kepada perempuan di tiang di depan khalayak ramai.



Gambar 9. Qahera menunjukkan kemarahan di depan umum

Menurut Qahera, wanita kehilangan hak dalam bersuara di masyarakat. Terkadang dia terlambat menolong wanita yang membutuhkan, terkadang pula dia tidak dibutuhkan. Dia merasa hal tersebut masih terus berlangsung hingga saat ini. Berikut adalah data yang menggambarkan hal tersebut.



Gambar 10. Bentuk kekerasan terhadap wanita

Apa yang ditunjukkan Qahera merupakan hal yang erat kaitannya dengan misogyny. Berikut adalah penjelasan dari data yang menunjukkan perlawanan Qahera terhadap misogyny.

Pertama, Qahera tidak setuju dengan *stereotype* bahwa istri yang baik adalah istri yang penurut dan berada di rumah. Qahera menunjukkan bahwa menurut dia istri dan wanita yang baik tidak harus hanya berada di rumah. Hal ini dia tunjukan dengan kalimat “*No! My super-hearing can’t handle this non-sense!*”, ketika mendengar seorang laki-laki berkata, “*A good wife is an obedient wife! It is your Islamic duty to keep your women at home and in check!*” Tidak hanya itu, Qahera juga menunjukkan

kemarahannya dengan memperlakukan laki-laki tersebut seperti pakaian yang dijemur sembari memberikan kalimat sinis, *“You’re right, you know. Housework is women’s work. Absolutely. I especially enjoy doing the laundry.”*



Gambar 11 dan 12. Qahera menunjukkan ketidaksukaan terhadap pendapat wanita baik adalah yang harus berada di rumah.

Kedua, Qahera menentang segala bentuk yang berkaitan dengan sexual harassment. Berikut ini adalah ilustrasi ketika seorang wanita mengalami sexual harassment dan melapor kepada seorang polisi. Namun, ketika berada di kantor polisi, polisi tersebut mengatakan bahwa semua salah dari perempuan tersebut, seharusnya dia berpakaian lebih tertutup. Tidak hanya itu, illustrator juga menggambarkan bahwa Qahera yang telah berpakaian tertutup juga mengalami sexual harassment oleh para laki-laki. Dari sini dapat kita lihat bahwa sexual harassment bukan dikarenakan cara berpakaian melainkan bagaimana nilai dan

budaya dari masyarakat tersebut dalam memandang seorang wanita. Qahera kemudian membela dirinya dengan memukul para pria tersebut.



Gambar 13 dan 14. Sexual harassment yang dialami oleh Laila dan Qahera

Ketiga, Qahera secara jelas menolak bentuk *misogyny*. Hal ini tercermin ketika Qahera diminta untuk mendengarkan sebuah lagu oleh Laila. Akan tetapi, lagu tersebut mengandung lirik misogynistic. Qahera menunjukkan raut wajah yang tidak suka ketika mendengarkan lagu tersebut sebagaimana tergambar pada ilustrasi berikut ini.



Gambar 15. Tanggapan Qahera ketika mendengarkan lirik misogynistic

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Qahera dengan sengaja menunjukkan personanya sebagai seorang superhero wanita berhijab yang kuat dan berani untuk melawan misogyny yang ada di masyarakat dimana dia tinggal.

4.3. Luaran

Luaran dari penelitian ini adalah artikel yang diseminarkan dalam seminar internasional dan diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi. Adapun bukti *Letter of Acceptance* dari seminar internasional terlampir bersama laporan ini, namun belum ditentukan apakah akan diterbitkan pada jurnal terakreditasi Sinta 2 atau Sinta 4 yang bekerjasama dengan seminar internasional tersebut dikarenakan masih menunggu proses review pada bulan Oktober 2020.

BAB V

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Qahera menunjukkan persona sebagai seorang superhero wanita berhijab yang kuat dan berani. Persona yang dibentuk oleh Qahera bertujuan untuk melindungi wanita dan melawan misogyny yang ada di masyarakat dimana dia tinggal. Adapun bentuk perlawanan terhadap misogyny terealisasi dalam beberapa hal berikut ini. Pertama, dia tidak setuju dengan stereotype bahwa istri yang baik adalah istri yang penurut dan berada di rumah. Kedua, Qahera menentang segala bentuk yang berkaitan dengan sexual harassment. Ketiga, Qahera menentang bentuk misogynistic. Dapat disimpulkan bahwa Qahera secara sadar membentuk persona yang ingin dia tunjukkan kepada masyarakat untuk melawan misogyny yang ada di dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- American Psychological Association Task Force on the Sexualization of Girls (2007), Vol. 2010 American Psychological Association, Washington, DC, pp. www.apa.org/pi/wpo/sexualization.html
- Daniels, V. (2011). *The analytical psychology of Carl Gustav Jung: 1-3*. Retrieved on December 2017.
- Fawkes, J. (2014). Performance and Persona: Goffman and Jung's approaches to professional identity applied to public relations. *Public Relations Review* 41: 675-680.
- Hopwood, A. Jung's model of the psyche. Retrieved on December 2017.
- Revelle, W. & Scherer, K.R. (2017). *Personality and emotion: Oxford companion to the affective sciences*. Oxford UP, n.d. Retrieved on April , 2017.
- Rieder, P.M. (2012). The use and misuses of misogyny: A critical historiography of the language of medieval women's oppression. *Historical Reflections*, 38 (1), 1-18.
- Srivastava, K. (2017). Misogyny, feminism, and research harassment. *Industrial Psychiatry Journal*, 28 (2), 111-113.
- Zhu, J. & Han, L. (2013). Analysis on the personality of Maggie by Jung's archetype theory. *Theory and Practice in Language Studies* 3.2: 324-328.

Lampiran 1. Biodata ketua dan anggota

A. BIODATA KETUA PENGUSUL

Nama	Riana Permatasari, M.A., M.Pd.
NIDN/NIDK	0603059001
Pangkat/Jabatan	Asisten Ahli/III-b
E-mail	permatasari@unissula.ac.id
No. HP	085600118401
ID Sinta	6022403
h-Index	1 (google scholar)

Publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi

No.	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	The Negative Effects of Ethnocentrism in My Big Fat	First Author	Humaniora, 2019, 20 (2),	

	Greek Wedding Movie		ISSN 1411-5190	
2	The Protagonist Shadow and Persona as the Reflection of Anti-Hero in the Phantom of the Opera Novel Retold by Diane Namm	Corresponding Author	EDULITE, 2019, 4, 2. E- ISSN: 2528- 4479 P-ISSN: 2477- 5304	
3	The Oral and Written Language Proficiency of an Indonesian Bilingual Child in the Ohio State, USA	First Author	EDULITE, 2016, 1, 2. E- ISSN: 2528- 4479 P-ISSN: 2477- 5304	

Publikasi di Jurnal Internasional

No.	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
-----	---------------	---	---	------------------------

		author)		
1	The struggles of the first generation on women stereotypes in The Joy Luck Club Novel	First Author	BAES, 2018, 1, 2.	
2	Students' Perception in the Implementation of Collaborative Reasoning Discussions	First Author	English Education Journal, 2015, 5, 2. E-ISSN: 2502-4566 P-ISSN: 2087-0108	

Prosiding Seminar/Konferensi Internasional Terindeks

No.	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Konferensi	URL artikel (jika ada)
1	The Selective Acculturation as Depicted in Lindo in Amy Tan's The Joy Luck Club	First Author	1 st CELL Conference (Culture, Education,	

			Language and Literature) 2019	
2	Winnie's Diasporic Experiences: A Journey for Searching a Better Life	First Author	3 rd ELLIC International Conference 2019	
3	What Do the Studies Say about the Factors Obstructing EFL/ESL Students' Participation?	First Author	5 th ELTLT International Conference 2016	

BIODATA ANGGOTA 1

Nama	Destary Praptawati
NIDN/NIDK	210806011
Pangkat/Jabatan	Asisten Ahli/III-b
E-mail	destary@unissula.ac.id
No. HP	085740522830
ID Sinta	6022408

Publikasi di Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi (Ber-ISSN)				
No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Vol., Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	Tindakan-Tindakan Hamlet sebagai Refleksi Oedipus Complex Dalam Diri Hamlet: Sebuah Pendekatan Psikoanalisis	First Author	Jurnal Dinamika Bahasa dan Budaya Volume 12/ Nomor 1	